

**POLA DAN JARINGAN KOMUNIKASI PADA KELOMPOK
ADAT BALI TENTANG INFORMASI COVID-19
DI LAMPUNG SAAT PANDEMI COVID-19**
(Studi Pada Desa Dharma Agung Mataram, Kecamatan Seputih Mataram,
Kabupaten Lampung Tengah)

(SKRIPSI)

Oleh

Gusti Putu Agung Satya Wijaya

NPM 1916031040



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

POLA DAN JARINGAN KOMUNIKASI PADA KELOMPOK ADAT BALI TENTANG INFORMASI COVID-19 DI LAMPUNG SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Desa Dharma Agung Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh

GUSTI PUTU AGUNG SATYA WIJAYA

Komunikasi antar anggota kelompok adat Bali meliputi semua bentuk komunikasi antar anggota dalam kelompok. Interaksi antar anggota kelompok membentuk pola dan jaringan komunikasi dalam melakukan pertukaran informasi. Namun pada masa pandemi Covid-19 penyebaran informasi meningkat terutama penggunaan sosial media sebagai media informasi. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola dan jaringan komunikasi yang terjadi pada kelompok Bali saat Pandemi Covid-19 menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Jaringan Komunikasi dan Penyebaran Informasi. Hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dengan 12 informan pada kelompok Adat Bali yang ada di Lampung menunjukkan bahwa terdapat beberapa pola komunikasi yang terbentuk yakni pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah. Sedangkan jaringan komunikasi yang terbentuk adalah pola jaringan rasi bintang dan membentuk satu klik.

Kata Kunci: Pola dan jaringan komunikasi, komunikasi antar anggota, kelompok adat Bali, Pandemi Covid 19.

ABSTRACT

PATTERNS AND COMMUNICATION NETWORKS IN BALINESE ETHNIC GROUPS ABOUT COVID INFORMATION IN LAMPUNG DURING COVID-19 (A Study Of The Community Of Dharma Agung Mataram Village, Seputih Mataram District, Lampung Tengah Regency)

By

GUSTI PUTU AGUNG SATYA WIJAYA

Communication between members of Balinese traditional groups includes all forms of communication between members in the group. Interactions between group members form patterns and communication networks in exchanging information. However, during the Covid-19 pandemic, the spread of information increased, especially the use of social media as information media. The purpose of this research is to find out how communication patterns and networks occur in Balinese groups during the Covid-19 Pandemic using a qualitative research type with a descriptive approach. In this study, researchers used the theory of Communication Networks and Information Dissemination. The results of research obtained through interviews with 14 informants in the Indigenous Balinese group in Lampung show that there are several communication patterns formed, namely one-way communication patterns, two-way communication patterns, and multi-directional communication patterns. While the communication network formed is a constellation network pattern and forms a click.

Keywords: Communication patterns and networks, communication between members, Balinese traditional groups, Covid 19 Pandemic.

**POLA DAN JARINGAN KOMUNIKASI PADA KELOMPOK
ADAT BALI TENTANG INFORMASI COVID-19
DI LAMPUNG SAAT PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Desa Dharma Agung Mataram, Kecamatan Seputih Mataram,
Kabupaten Lampung Tengah)**

Oleh

GUSTI PUTU AGUNG SATYA WIJAYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **POLA DAN JARINGAN KOMUNIKASI PADA KELOMPOK ADAT BALI TENTANG INFORMASI COVID-19 DI LAMPUNG SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Desa Dharma Agung Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah)**

Nama Mahasiswa : **Gusti Putu Agung Satya Wijaya**

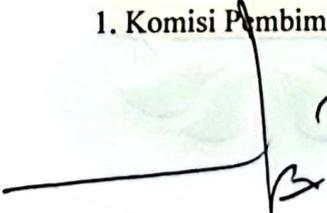
NPM : 1916031040

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

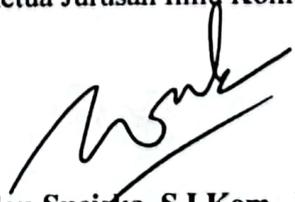
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si.
NIP. 197505222003122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 198007282005012001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., MSi.



Penguji Utama : Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Februari 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gusti Putu Agung Satya Wijaya
NPM : 1916031040
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Gg. Bahagia 2 Swadaya 6 RT 005 LK II, Gunung Terang,
Kec. Langkapura, Kota Bandar Lampung
No. Handphone : 0895635915221

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pola Dan Jaringan Komunikasi Pada Kelompok Adat Bali Tentang Literasi Informasi Di Lampung Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Dharma Agung Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 2 Februari 2024
Yang membuat pernyataan,



Gusti Putu Agung Satya Wijaya
NPM 1916031040 .

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gusti Putu Agung Satya Wijaya
NPM : 1916031040
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Gg. Bahagia 2 Swadaya 6 RT 005 LK II, Gunung Terang,
Kec. Langkapura, Kota Bandar Lampung
No. Handphone : 0895635915221

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pola Dan Jaringan Komunikasi Pada Kelompok Adat Bali Tentang Literasi Informasi Di Lampung Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Dharma Agung Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 2 Februari 2024
Yang membuat pernyataan,



Gusti Putu Agung Satya Wijaya
NPM 1916031040 .

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Gusti Putu Agung Satya Wijaya. Penulis lahir di Kalianda pada 27 Mei 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari bapak Gusti Putu Mulyatna dan Ibu Gusti Made Sukahati. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 2 Ciruas pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Ciruas hingga 2015.

Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Ciruas hingga tahun 2018.

Semasa sekolah, penulis merupakan anggota OSIS dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR. Penulis aktif dalam mengikuti kejuaraan baik tingkat wilayah hingga tingkat provinsi. Beberapa kali penulis mewakili sekolah berhasil meraih penghargaan juara dalam perombaan PMR. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dengan jalur SBMPTN.

Sejak kuliah penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi baik tingkat jurusan hingga universitas. Penulis mengikuti organisasi HMJ Ilmu Komunikasi dan terdaftar di bidang fotografi pada tahun 2021. Selain itu, penulis juga aktif di organisasi tingkat universitas yaitu UKM Hindu Unila dalam bidang penelitian dan pengembangan. Ditahun 2022 penulis juga tergabung dalam komunitas Universitas Lampung TV sebagai *Asistant Production* dan Produser pada acara religi.

MOTO

"Tanpa diminta sinar matahari memekakan bunga lotus, bulan memekarkan bunga sedap malam, dan awan menjatuhkan hujan. Demikian pula orang baik-baik menolong orang lain atas keinginannya yang tulus tanpa pamrih."

(Niti Sataka 63)

Kamu adalah apa yang kamu pikirkan

“The only sign of mastering thorough knowledge is the ability to teach.”

(Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Terucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ku persembahkan karya ini
sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Ayahku Gusti Putu Mulyatno dan Ibuku Gusti Made Sukahati
Yang selalu berkorban, senantiasa mendoakanku, memberikan kasih sayang, dan
mendukungku, kalianlah semangat terbesar dalam hidupku

Adik-adikku

Yang selalu memberiku semangat, menghibur, dan selalu menyayangiku

Para Pendidikku (Guru dan Dosen)

Yang telah memberi ilmu-ilmu yang bermanfaat, nasehat, serta memberikan
bimbingan dan pengajaran materi dan kehidupan

Sahabat-sahabatku

Yang memberikan semangat untukku dan selalu menghiburku
Untuk diri sendiri yang telah berjuang sampai ditahap ini
Serta Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Pola Dan Jaringan Komunikasi Pada Kelompok Adat Bali Tentang Informasi Covid-19 Di Lampung Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Dharma Agung Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah)”. Sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penyelesaian karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan, kerja sama, bimbingan dan doa dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
3. Bapak Agung Wibawa S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyani., S.Sos., M.Si.
5. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi atas kesediaannya dalam membimbing penulis dalam menulis skripsi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Serta memberikan berbagai motivasi, saran dan masukan serta ilmu baru yang bermanfaat bagi penulis. Semoga kebaikan Ibu mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.
6. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia menjadi dosen penguji serta membantu memberikan saran, kritik dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini.
7. Ibu Dr. Tina Kartika., S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
8. Seluruh Dosen, staff, administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.

9. Teruntuk Ayahku Gusti Putu Mulyatno dan Ibuku Gusti Made Sukahati, terimakasih sebesar-besarnya atas cinta dan kasih sayang yang kalian berikan selama ini. Terima kasih juga atas doa tulus yang selalu mendukung segala sesuatu padaku yang menurut kalian sesuatu hal yang baik. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melindungi kalian.
10. Teruntuk Adik-adikku tersayang, Dwi dan Anjani atas segala do'a dan dukungannya kepada penulis. Semoga apa yang kakakmu lakukan bisa menjadi contoh yang baik dan memotivasi kalian untuk terus belajar dan meraih impian.
11. Seluruh keluarga besar, terima kasih untuk selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat sejak SMP, Saddam dan Yohanes. Terima kasih atas dukungan dan motivasi dan banyak momen kita untuk bertumbuh bersama.
13. Sahabat Gocap, Revan, Aurik, Rafi, Doni, Marlis, Zio, Robi, Reza, Dinda. Terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasi serta momen berbagi bersama selama perkuliahan hingga dengan selesainya penelitian ini.
14. Sahabat circle bebas, Andrey, Vivi, Dias, Ihkwan. Terima kasih atas bantuan dan motivasi serta momen bersama selama perkuliahan hingga selesai penelitian ini.
15. Sahabat SAKATO, terima kasih atas dukungan, motivasi dan momen berbagi bersama hingga selesai penelitian ini.
16. Teman-teman tim penelitian komunikasi budaya Ibu Nina : Sandra, Kak Merlin, Robi, Sindu, Ihwan, Salsa, Anadia dan Ka Arin terima kasih atas bantuannya selama ini.
17. Teman-teman jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung angkatan 2019
18. Teman-teman HMJ Ilmu Komunikasi Universitas Lampung khususnya bidang jurnalistik.
19. Semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Bandar Lampung 5 Februari 2024
Penulis,

Gusti Putu Agung

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kerangka Pikir	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Komunikasi Kelompok	10
2.3 Tinjauan Komunikasi Antar Budaya.....	16
2.4 Tinjauan Pola Komunikasi.....	17
2.5 Tinjauan Jaringan Komunikasi.....	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Fokus Penelitian	26
3.3 Lokasi Penelitian	26
3.4 Informan	26
3.5 Sumber Data.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.8 Teknik Keabsahan Data	32

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.

4.1	Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	33
	4.1.1 Lampung Tengah	33
	4.1.2 Desa Dharma Agung Mataram.....	35
4.2	Hasil Penelitian.....	36
4.3	Karakteristik Informan	38
4.4	Informan	38
	4.4.1 Profil Informan.....	39
	4.4.2 Hasil Wawancara Penelitian	41
4.4	Hasil Observasi.....	61
4.5	Pembahasan	62
	4.5.1 Pembahasan Pola Komunikasi Kelompok Adat Bali di Desa Dharma Agung Mataram.....	62
	4.5.2 Pembahasan Jaringan Komunikasi Kelompok Adat Bali di Desa Dharma Agung Mataram	66

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	74
5.2	Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	5
Gambar 2.1 Pola Komunikasi Satu Arah	17
Gambar 2.2 Pola Komunikasi Dua Arah.....	18
Gambar 2.3 Pola Komunikasi Multi Arah.....	19
Gambar 2.4 Jaringan Struktur Lingkaran	22
Gambar 2.5 Jaringan Struktur Roda	22
Gambar 2.6 Jaringan Struktur Y	23
Gambar 2.7 Jaringan Struktur Rantai	23
Gambar 2.8 Jaringan Struktur Pola Bintang.....	24
Gambar 4.1 Sosiogram Jaringan Komunikasi Kelompok Adat Bali di Desa Dharma Agung Mataram Hasil Olah Data Program Ucinet, 2023	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	6
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian	30
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Dharma Agung Mataram.....	38
Tabel 4.2 Informan Utama	40
Tabel 4.3 Informan Pendukung.....	40
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Aparatur Desa Pertanyaan Pertama	41
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Informan Pertanyaan Pertama.....	42
Tabel 4.6 Hasil Wawancara Informan Utama Pertanyaan Kedua.....	44
Tabel 4.7 Hasil Wawancara Informan Pendukung Pertanyaan Kedua	45
Tabel 4.8 Hasil Wawancara Informan Utama Pertanyaan Ketiga	47
Tabel 4.9 Hasil Wawancara Informan Pendukung Pertanyaan Ketiga	48
Tabel 4.10 Hasil Wawancara Informan Utama Pertanyaan Keempat.....	50
Tabel 4.11 Hasil Wawancara Informan Pendukung Pertanyaan Keempat	51
Tabel 4.12 Hasil Wawancara Informan Utama Pertanyaan Kelima	52
Tabel 4.13 Hasil Wawancara Informan Pendukung Pertanyaan Kelima.....	53
Tabel 4.14 Hasil Wawancara Informan Utama Pertanyaan Keenam.....	55
Tabel 4.15 Hasil Wawancara Informan Pendukung Pertanyaan Keenam	56
Tabel 4.16 Tabel Sosiometri Penelitian	67

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk dengan masyarakatnya terdiri dari beraneka ragam suku bangsa dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Keragaman tersebut mencakup bahasa, sistem kepercayaan, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, kekerabatan, berbagai macam perangkat nilai, norma, aturan-aturan dalam sebuah kelompok sosial atau golongan sosial, yang dianut oleh masyarakat atau kesatuan sosial yang berbeda-beda. Adapun salah satu kesatuan sosial yang hingga kini keberadaannya masih ada dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia adalah kelompok adat.

Kelompok adat adalah kelompok masyarakat yang memiliki budaya dan adat istiadat yang khas dan unik. Kelompok adat sering kali hidup di wilayah tertentu yang diwariskan dari leluhur mereka. Mereka memiliki cara hidup, pola pikir, bahasa, dan sistem nilai yang berbeda dari kelompok masyarakat lainnya. Kelompok adat sering kali mempertahankan tradisi mereka melalui kepercayaan dan praktik keagamaan, seni, tata cara pergaulan, dan sebagainya. Keberadaan kelompok adat sesungguhnya merupakan sub-sub adat atau suku bangsa dan merupakan kesatuan-kesatuan sosial yang khas yang menempati suatu wilayah tertentu yang eksistensinya belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Salah satunya kelompok adat Bali di Provinsi Lampung, awal mula terbentuk kelompok adat Bali akibat dari meletusnya Gunung Agung pada tahun 1963 dan terjadilah proses transmigrasi salah satu lokasinya ialah Provinsi Lampung.

Berdasarkan data yang disusun oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Jumlah penduduk Lampung berdasarkan hasil proyeksi penduduk termin 2020-2023 (pertengahan tahun/Juni) sebanyak 9.176.546 juta jiwa. Dari jumlah tersebut Penduduk Lampung yang beragama Hindu tercatat sebanyak 1.020.626 juta jiwa. Jumlah tersebut tersebar di berbagai kabupaten dan kota di Lampung. Kependudukan kelompok adat Bali menyebar di Lampung sejak masa transmigrasi pada tahun 1957 (Mustika, dkk, 2022:47). Salah satu Desa di Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah yaitu Desa Dharma Agung Mataram memiliki jumlah penduduk yang beragama Hindu sebanyak 3395 jiwa dari total 10344 jiwa yang tersebar di 12 Desa dalam kecamatan Seputih Mataram. Desa Dharma Agung Mataram merupakan salah satu desa asal yang terbentuk pada tahun 1963 dan menjadi bagian dari kelompok adat Bali di Lampung Tengah. Karena jumlah masyarakat Bali yang sedikit oleh sebab itu membentuk kelompok adat dan perkumpulan sebagai bentuk kekompakan dalam berinteraksi antar satu sama lain.

Komunikasi antar anggota kelompok adat Bali meliputi semua bentuk komunikasi antar anggota dalam kelompok. Kelompok merupakan sekumpulan orang yang meliputi tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai dari kelompok tersebut (Mulyana, 2005: 67). Interaksi antar anggota kelompok membentuk pola dan jaringan komunikasi dalam melakukan pertukaran informasi. Menurut Kelly (2011:10), informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Definisi tersebut merupakan definisi informasi dalam pemakaian sistem informasi.

Namun pada masa pandemi Covid-19 penyebaran informasi meningkat terutama penggunaan sosial media sebagai media informasi. Berdasarkan laporan *We Are Social*, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 191 Juta orang

pada tahun 2022. Jumlah ini meningkat 12,35% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 170 juta orang. Dari data tersebut didukung dengan data yang dirilis kemendikbud Lampung yang menunjukkan tingkat literasi di Lampung adalah terendah ke dua di Indonesia tepatnya satu tingkat di atas Provinsi Papua. Hal tersebut berbanding terbalik dengan akses media di Lampung yang cukup tinggi. Data yang terhimpun pada Badan Pusat Statistik dalam kurun waktu 2019- 2021 lalu menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat akses media di Provinsi Lampung yakni 68,68% pada tahun 2019 dan terus naik hingga 83,49% pada tahun 2021. Jika dicermati dalam kurun waktu tersebut bertepatan dengan adanya pandemi Covid-19. Yang mana dalam kondisi tersebut banjir informasi seputar Covid-19. Bahkan sebagian informasi yang beredar tidak pasti kebenarannya. Pada data yang dimuat dalam berita CBNC Indonesai, tercatat bahwa terdapat 4-5 hoaks baru terkait Covid-19 yang beredar di masyarakat setiap hari sejak Februari 2021 hingga 2022. Sehingga hal ini berdampak pada penerima informasi yang memperngaruhi komunikasi dalam kelompok dalam hal ini yang terkena pengaruh salah satunya adalah kelompok adat karena bentuk pertukaran informasi yang terjadi berpola dan berjejaringan antara individu dalam kelompok.

Kelompok sebagai unit paling dekat dengan individu dan sering adanya interaksi didalamnya secara tidak langsung berpengaruh terhadap paparan informasi yang dimiliki anggotanya. Karena intensitas komunikasi yang tinggi itu, membuat anggota kelompok menjadi dekat dan tingkat kepercayaan pada anggota juga menjadi tinggi. Kedekatan antara individu satu dengan lainnya dalam kelompok tersebut diasumsikan sebagai alasan seseorang cenderung lebih nyaman bertanya pada orang terdekatnya untuk meyakinkan informasi yang didapat oleh individu. Dan idealnya kelompok mampu memberikan informasi yang dibutuhkan anggota kelompok secara tepat sehingga anggota kelompok mendapat informasi yang tepat. Hal tersebut yang memancing keingintahuan peneliti terhadap cara kelompok untuk memberikan peneguhan terhadap informasi yang ada pada kelompoknya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada kelompok adat Bali ini penyampaian informasi sangat beragam sidatnya dari individu ke individu (komunikasi antar pribadi) maupun kelompok. Pada masyarakat adat Bali arus informasi bersifat

segala arah yang artinya semua orang dalam kelompok dapat menyampaikan dan menerima informasi tanpa ada batasan atau terpusat. Komunikasi yang terjalin lebih banyak bersifat informal pada saat bertemu di jalan atau mengobrol sehari-hari.

Kelompok adat Bali di Desa Dharma Agung Mataram menjadi lokasi yang dipilih peneliti, karena terdapat beberapa faktor yakni merupakan Desa dengan keseluruhan pada data Desa yang terdaftar merupakan bereknik Bali. Desa Dharma Agung Mataram merupakan salah satu Desa dengan pelaksanaan kegiatan adat dan agama yang masih kental, dibuktikan dengan adanya ketua adat dan pemangku agama dalam melaksanakan kegiatan adat dan agama. Namun ketika pandemi covid-19 pelaksanaan kegiatan adat dan agama tetap berjalan dengan beberapa penyesuaian. Dari data tersebut menimbulkan rasa ingin tau peneliti bagaimana pola dan jaringan komunikasi yang ada dalam kelompok adat Bali di Desa Dharma Agung Mataram dalam menyebarluaskan informasi covid di kelompoknya. Hal tersebut yang menjadi dasar peneliti untuk mengkaji dan melakukan penelitian mengenai pola dan jaringan komunikasi pada kelompok adat Bali tentang informasi covid di Lampung saat pandemi covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan menjadi janiian oleh peneliti dalam skripsi ini yaitu:

- a. Bagaimanakah pola komunikasi yang terjadi pada kelompok adat Bali tentang informasi covid saat pandemi covid-19 di Lampung?
- b. Bagaimanakah Jaringan komunikasi pada kelompok adat Bali tentang informasi kesehatan saat pandemi covid-19 di Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan bagaimanakah proses pola komunikasi yang terjadi di dalam kelompok adat

Bali tentang informasi covid saat pandemi Covid-19 di Lampung.

- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan bagaimanakah jaringan komunikasi di dalam kelompok adat Bali tentang informasi covid saat Pandemi Covid-19 di Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan dalam penelitian komunikasi yang berkaitan dengan Pola dan Jaringan Komunikasi Pada Kelompok Adat Bali Tentang Informasi Covid saat Pandemi Covid-19 di Lampung.

- b. Manfaat Praktis

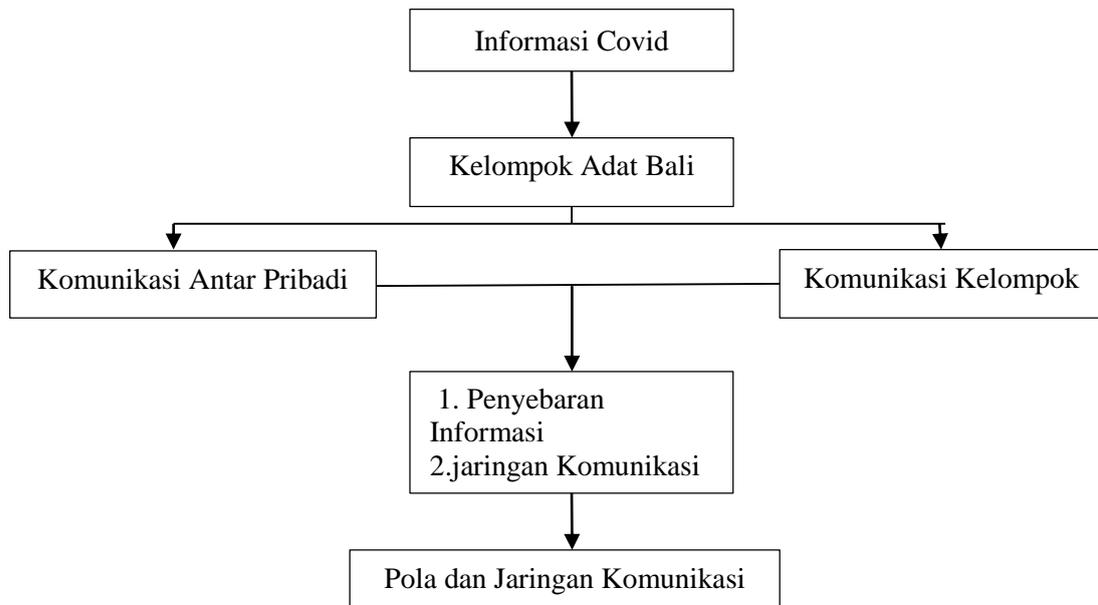
Penelitian ini diharap mampu memberikan sumber bahan referensi bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yakni alur berpikir peneliti yang berguna untuk membantu dan memandu peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis bagaimana pola dan jaringan komunikasi yang digunakan oleh kelompok adat Bali dalam persebaran informasi covid dalam kelompoknya. Alur penelitian dimulai dari kelompok Etnik Jawa yang didalamnya terjadi sebuah proses penyampaian informasi berupa informasi covid dan proses tersebut dapat terbentuk karena adanya komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok di dalam kelompok tersebut.

Selanjutnya peneliti menganalisis bagaimana komunikasi yang terjadi baik komunikasi antar pribadi maupun komunikasi kelompok berperan dalam proses penyebaran informasi covid dalam kelompok, hal ini berhubungan dengan teori

jaringan komunikasi dan teori penyebaran informasi. Dengan adanya proses-proses tersebut maka dapat terbentuklah Pola dan Jaringan yang digunakan oleh kelompok adat Bali tersebut. Dari pemaparan konsep diatas, peneliti mencoba menggambarkan bagan proses dari kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: Disusun oleh Peneliti

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya penelitian terdahulu sebagai kajian yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang dikaji. Penelitian terdahulu dapat menjadi referensi dan rujukan dalam menyusun penelitian serta memperkaya bahan kajian. Selain itu, penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai perbandingan yang dapat mendukung penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dalam penyusunan penelitian ini:

Penelitian pertama diperoleh dari jurnal milik Reka Purnama Sari dkk (2022) dengan judul “Pola Komunikasi Kelompok Pengajian Dalam Mengedukasi Masyarakat Dan Korban Positif Covid-19 di Desa Air Paoh”. Masalah yang menjadi pokok dasar pembahasan dari penelitian ini adalah terkait pola komunikasi yang terdapat dalam kelompok pengajian Teratai desa Air Paoh dalam memberi pemahaman kepada masyarakat terkait Covid-19. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terbentuk dalam pengajian Teratai dalam upayanya untuk mengedukasi masyarakat adalah menggunakan pola komunikasi sekunder atau perantara. Hal tersebut disebabkan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) karena pada saat itu tidak memungkinkan untuk melakukan pertemuan tatap muka, sehingga segala informasi dan komunikasi dilakukan melalui media whatsapp grup.

Dalam grup WhatsApp kelompok pengajian Teratai tak hanya membahas soal kabar saja. Namun juga sebagai media penyampaian informasi bagi setiap anggota mengenai berbagai hal yang harus diketahui oleh anggota lainnya terutama terkait virus corona. Misalnya update perkembangan virus *Covid 19*. Hal tersebut sebagai upaya agar anggota lainnya dapat menjaga diri melalui berbagai langkah antisipasi. Penelitian ini menggunakan pola komunikasi bintang, dimana setiap anggota kelompok baik anggota maupun pemimpin kelompok berhak dan memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan informasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yakni penelitian ini meneliti persebaran informasi terkait covid-19 selama pandemi berlangsung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup persebaran informasi secara umum.

Penelitian kedua yaitu kajian yang di buat oleh Nina Yudha Aryanti, Anna Gustina Zainal , dan Dian Kagungan dengan judul Model Jaringan Komunikasi Masyarakat Dalam Penyebaran Informasi Mengenai Perkawinan Adat Lampung Saibatin Di Kabupaten Tanggamus pada tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada Model Jaringan Komunikasi dalam Penyebaran Informasi tentang Perkawinan Adat Lampung Saibatin Di Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini bagi penulis berkontribusi dalam menambah referensi dan pengetahuan tentang jaringan komunikasi yang ada pada sebuah kelompok dalam upaya menyebarkan informasi kepada semua anggota kelompok.

Penelitian ketiga ialah Pola dan Jaringan Komunikasi Kepaksa Sekala Brak (Studi pada Kepaksa Sekala Brak Kabupaten Lampung Barat) yang ditulis oleh Ridho Hidayatullah pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pola dan jaringan komunikasi yang digunakan adalah multiarah dengan jaringan komunikasi membentuk rasi bintang. Penelitian Ridho memberikan referensi mengenai pola dan jaringan komunikasi dalam kelompok serta membantu memahami teori jaringan komunikasi dan penggunaan teknik snow ball dalam pemilihan informan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Reka Purnama Sari dkk (2022)
Judul Penelitian	“Pola Komunikasi Kelompok Pengajian Dalam Mengedukasi Masyarakat Dan Korban Positif Covid-19 di Desa Air Paoh”
Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yakni penelitian ini meneliti persebaran informasi terkait covid-19 selama pandemi berlangsung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup persebaran informasi secara umum.
Kontribusi Penelitian	Menjadi referensi bagi penelitian penulis dan membantu dalam proses memahami deskripsi tentang pola-pola penyebaran informasi.
Peneliti	Nina Yudha Aryanti, Anna Gustina Zainal , dan Dian Kagungan (2021)
Judul Penelitian	Model Jaringan Komunikasi Masyarakat Dalam Penyebaran Informasi Mengenai Perkawinan Adat Lampung Saibatin Di Kabupaten Tanggamus
Perbedaan Penelitian	Penelitian ini membahas mengenai penggunaan model jaringan komunikasi dalam penyebaran informasi. Kontribusi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti yaitu menambah referensi dan pengetahuan tentang jaringan komunikasi yang ada pada sebuah kelompok dalam upaya menyebarkan informasi kepada semua anggota kelompok.
Kontribusi Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode survey dan wawancara dengan alat bantu kuesioner. Sedangkan peneliti tidak menggunakan kuesioner.
Peneliti	Ridho Hidayatullah (2017)
Judul penelitian	Pola dan Jaringan Komunikasi Kepaksaan Sekala Brak (Studi pada Kepaksaan Sekala Brak Kabupaten Lampung Barat)
Perbedaan Penelitian	Memberikan referensi mengenai pola dan jaringan komunikasi dalam kelompok serta membantu memahami teori jaringan komunikasi dan penggunaan teknik snow ball dalam pemilihan informan.
Kontribusi Penelitian	Perbedaan penelitian ada pada masalah yang dikaji dan subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya meneliti tentang bagaimana pola dan jaringan komunikasi yang digunakan untuk mempertahankan budaya dan kepaasaan hingga saat ini. Sedangkan pada penelitian ini fokus kajian adalah bagaimana pola dan jaringan komunikasi dalam menyebarkan informasi pada kelompok.

2.2 Tinjauan Komunikasi Kelompok

2.2.1 Definisi Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (dalam Syaiful, 2009: 87) merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh 3 orang atau lebih secara tatap muka dimana setiap anggota-anggotanya saling melakukan interaksi satu sama lain. Dalam komunikasi kelompok, orang yang menjadi komunikan bisa sedikit maupun banyak, apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit berarti disebut dengan kelompok kecil, komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), jika jumlahnya banyak dinamakan kelompok besar (*large group communication*). Komunikasi kelompok (*group communication*) adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikan) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk komunikasi. Effendy (2003: 75).

Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005: 30), mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Sedangkan Burgoon dan Ruffner (dalam Sendjaja 1999: 99), komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu, guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki, seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Jadi dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seorang dengan sejumlah orang yang dititik beratkan perhatiannya tertuju pada tingkah laku tiap individu dalam kelompok tersebut.

Selanjutnya menurut Sendjaja (1999: 93), proses yang terjadi di dalam komunikasi kelompok dalam bentuk yang terorganisir melalui tahapan atau prosedur yang cukup kompleks, di antaranya adalah melalui tahapan perencanaan oleh anggota-anggota kelompok inti di dalam kelompok, mengadakan prosedur pertemuan (*meeting procedure*) pendahuluan mengenai kegiatan organisasi untuk mengkomunikasikan pesan kepada seluruh anggota kelompok, tahapan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang dilakukan oleh anggota-anggota kelompok untuk membahas kegiatan komunikasi kelompok yang sudah dilaksanakan oleh organisasi kelompok.

Ada empat elemen yang tercakup dalam definisi di atas, yaitu:

1. Interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi, dengan maksud atau tujuan yang dikehendaki dan kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya.
2. Terminologi tatap muka (*face to face*) mengandung makna bahwa setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan juga harus dapat mengatur umpan balik secara verbal maupun nonverbal dari setiap anggotanya. Batasan ini tidak berlaku atau meniadakan kumpulan individu yang sedang melihat proses pembangunan gedung/bangunan baru. Dengan demikian, makna tatap muka tersebut berkaitan erat dengan adanya interaksi di antara semua anggota kelompok. Jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok berkisar antara 3 sampai 20 orang. Pertimbangannya, jika jumlah partisipan melebihi 20 orang, kurang memungkinkan berlangsungnya suatu interaksi di mana setiap anggota kelompok mampu melihat dan mendengar anggota lainnya. Dan karenanya kurang tepat untuk dikatakan sebagai komunikasi kelompok.

3. Maksud atau tujuan yang dikehendaki sebagai elemen ketiga dari definisi di atas, bermakna bahwa maksud atau tujuan tersebut akan memberikan beberapa tipe identitas kelompok. Kalau tujuan kelompok tersebut adalah berbagi informasi, maka komunikasi yang dilakukan dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan (*to impart knowledge*). Sementara kelompok yang memiliki tujuan pemeliharaan diri (*self-maintenance*), biasanya memusatkan perhatiannya pada anggota kelompok atau struktur dari kelompok itu sendiri.
4. Elemen terakhir adalah kemampuan anggota kelompok untuk menumbuhkan karakteristik personal anggota lainnya secara akurat. Ini mengandung arti bahwa setiap anggota kelompok secara tidak langsung berhubungan dengan satu sama lain dan maksud / tujuan kelompok telah terdefinisikan dengan jelas, di samping itu identifikasi setiap anggota dengan kelompoknya relatif stabil dan permanen.

2.2.2 Jenis Komunikasi Kelompok

Menurut Effendi (2003:76), jenis komunikasi kelompok ada dua yaitu komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) dan komunikasi kelompok besar (*large group communication*), masing-masing jenis komunikasi kelompok tersebut memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang berbeda. Di bawah ini akan dijelaskan karakteristik dari kedua jenis komunikasi kelompok tersebut.

1. Komunikasi kelompok kecil atau disebut juga *small group communication*, merupakan komunikasi yang ditunjukkan pada kognisi komunikan dan proses berlansungnya secara dialogis. Dalam komunikasi kelompok kecil, komunikator menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan, misalnya kelompok diskusi, kuliah, ceramah, rapat, seminar, musyawarah dan sebagainya. Dalam komunikasi ini logika memiliki peran penting, komunikan akan menilai logis atau tidak uraian komunikator. Ciri lain dari komunikasi kelompok kecil yaitu prosesnya yang berlangsung dialogis, tidak linier, melainkan secara sirkular. Umpan balik terjadi secara verbal. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya bila tidak mengerti, dapat menyanggah bila tidak setuju dan bagainya.

2. Komunikasi kelompok besar, disebut juga dengan *large group communication* adalah komunikasi yang ditujukan pada afeksi komunikan dan prosesnya tidak berlangsung secara linear. Pesan yang disampaikan komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar ditunjukkan pada afeksi atau perasaan khalayak. Contoh untuk komunikasi kelompok besar misalnya kelompok rapat raksasa yang dilakukan di lapangan. Jika komunikan pada komunikasi kelompok kecil adalah homogen (antara lain sekelompok orang yang sama jenis kelaminnya, sama pendidikannya, atau sama status sosialnya), komunikan dalam komunikasi kelompok besar bersifat heterogen (mereka terdiri dari individu-individu) yang berbeda jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis pekerjaan, agama dan sebagainya.

2.2.3 Fungsi Komunikasi Kelompok

Dalam kehidupan berkelompok, masyarakat dicerminkan dengan adanya fungsi-fungsi kelompok, yang meliputi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, pembuatan keputusan dan fungsi terapi.

Adapun fungsi komunikasi krselompok (Djuarsa, 2003: 26) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pertama dari kelompok adalah hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai, dan menghibur.
2. Fungsi kedua dari kelompok adalah pendidikan dalam artian bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan berbagi serta melakukan pertukaran pengetahuan. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota.

2.2.4 Karakteristik Kelompok

Ada beberapa karakteristik kelompok yang dikemukakan oleh sarlito (dalam Andreas, 2008: 114) adalah sebagai berikut:

1. Kumpulan orang untuk mempertegas bahwa kelompok bukan individu dan kelompok bukan masyarakat. Kelompok terdiri dari dua orang atau lebih yang berkumpul.
2. Memiliki kesadaran bersama akan keanggotaannya. Orang menggabungkan diri pada kelompok karena kesadaran dan dengan niatan yang disengaja sehingga mereka memiliki kesadaran akan keanggotaannya.

2.2.5 Manfaat Kelompok

Menurut Burn (dalam Sarwono, 2009: 169) kelompok memiliki tiga manfaat, yaitu:

1. Kelompok memenuhi kebutuhan individu untuk merasa berarti dan dimiliki. Adanya kelompok membuat individu merasa tidak sendirian, ada orang lain yang membutuhkan dan menyayangi.
2. Kelompok sebagai sumber identitas diri. Individu yang tergabung di dalam kelompok bisa mendefinisikan dirinya, ia menggali dirinya sebagai anggota suatu kelompok, dan bertingkah laku sesuai norma kelompok tersebut.
3. Kelompok sebagai sumber informasi tentang dunia dan tentang diri kita. Adanya orang lain dalam kelompok bisa memberi informasi tentang banyak hal, termasuk tentang siapa diri kita.

2.2.6 Proses Pembentukan Kelompok

Dalam garis besarnya dapat dibedakan tiga keadaan di dalam mana terjadi pembentukan kelompok, yakni sebagai berikut: (dalam Sarwono, 2009: 170)

1. Adanya satu atau beberapa orang yang dengan sengaja membentuk kelompok, untuk mencapai suatu tujuan tertentu,
2. Adanya sekumpulan orang yang mengadakan kegiatan-kegiatan bersama sehingga secara spontan terbentuklah kelompok, di dalam mana kumpulan orang ini berpartisipasi,
3. Adanya sekumpulan orang yang mendapat perlakuan serupa dari orang lain, sehingga terbentuklah kelompok orang yang mendapat perlakuan sama itu.

Apabila suatu kelompok telah terbentuk maka tentu ia mempunyai ciri-ciri yang dapat menyebabkan orang-orang di luar kelompok itu berkeinginan untuk menjadi anggotanya pula atau sebaliknya menimbulkan dorongan untuk melepaskan diri dari kelompok. Sehubungan dengan keinginan seseorang untuk menjadi anggota kelompok tertentu telah banyak diajukan asumsi dan hipotesa untuk mencoba menjelaskan gejala itu. Ada pendapat yang mengasumsikan bahwa penyebab seseorang menjadi anggota suatu kelompok tertentu adalah adanya daya tarik kelompok itu sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan. Pendapat lain beranggapan bahwa adanya interaksi yang akan menguntungkan akan menarik seseorang untuk menjadi anggota. Ada lagi yang mengatakan bahwa keinginan untuk menjadi anggota disebabkan karena melalui kelompok itu yang bersangkutan dapat mencapai suatu kebutuhan yang berada di luar kelompok itu sendiri.

Menurut Shaw (1979: 83-84), ada beberapa faktor pada kelompok yang dapat mendorong orang untuk berkeinginan menjadi anggotanya dengan harapan mendapatkan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tertentu yang meliputi :

1. Daya tarik yang ada pada anggota kelompok lain.
2. Daya tarik yang berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh kelompok.
3. Daya tarik yang diberikan oleh tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok.
4. Daya tarik dari keanggotaan itu sendiri.

2.3 Tinjauan Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antarbudaya terjadi apabila pemberi informasi adalah anggota dari suatu kebudayaan dan penerima pesan adalah anggota kebudayaan yang berbeda. budaya memiliki tanggung jawab atas perilaku komunikatif dan makna yang ada di kehidupan bermasyarakat. (Mulyana,2010:20). Komunikasi antarbudaya mencakup semua bentuk komunikasi diantara orang yang berasal dari kelompok berbeda. model komunikasi antarbudaya disajikan sebagai berikut :

1. Komunikasi antarbudaya
2. Komunikasi antar ras
3. Komunikasi antar adat
4. Komunikasi antar agama
5. Komunikasi antar bangsa
6. Komunikasi antar jenis kelamin

Dari hal diatas bisa dilihat bahwa budaya mempengaruhi cara kita berkomunikasi. Kita harus berhati-hati agar perbedaan budaya tidak saling mengganggu proses interaksi, melainkan budaya bisa mendukung proses komunikasi yang kita lakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep dasarnya adalah komunikasi merupakan proses dari kebudayaan. Maksud dari pwenyataan ini adalah komunikasi yang dilakukan dengan budaya lain adalah sebuah pertukaran kebudayaan. Misalnya ketika orang dengan Suku Bali berkomunikasi dengan suku Lampung, secara tidak langsung sudah melakukan komunikasi terkait kebudayaan lain. Proses pertukaran kebudayaan ini terkandung unsur kebudayaan yaitu bahasa. Bahasa sendiri adalah alat komunikasi semua orang, dengan demikian komunikasi dikatakan sebagai proses kebudayaan. Dilihat lebih jauh hubungan antara komunikasi dan budaya akan lebih jelas yakni :

1. Dalam praktek komunikasi manusia memerlukan alat tertentu. Paling tidak komunikasi membutuhkan sarana berbicara, seperti mulut, bibir dan suara.
2. Komunikasi menghasilkan mata pencaharian masyarakat.
3. Komunikasi menjadi bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Komunikasi lebih efektif apabila menggunakan bahasa sebagai media untuk

penyampaian informasinya.

5. Pengetahuan dan ilmu pengetahuan merupakan media non-komunikasi. (Mulyana, 2010: 20)

Tidak dapat disangkal bahwa komunikasi sebagai budaya, telah menjadi tujuan budaya dan komunikasi. Proses ini melibatkan peran dan dampak komunikasi informasi pada proses budaya. Komunikasi merupakan proses budaya karena di dalamnya terdapat sistem yang menyerupai sistem budaya, memiliki bentuk dan makna sebagai suatu kelompok yang kompleks (Nurudin, 2010: 50). Komunikasi dan budaya merupakan dua hal yang akan berjalan beriringan. Karena dalam proses kebudayaan selalu ada proses komunikasi di dalamnya, baik itu komunikasi secara verbal maupun komunikasi non verbal.

2.4 Tinjauan Pola Komunikasi

Menurut KBBI (2002:85), pola adalah suatu sistem kerja atau cara kerjasesuatu. Menurut Djamarah (2004:1), pola komunikasi diartikan sebagai bentuk pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengirimandan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud bisa diterima dengan baik. Menurut Suranto (2010: 116) pola komunikasi adalah suatu kecenderungan gejala umum yang menggambarkan gaya seseorang dalam berkomunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi sehingga adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Djamarah (2004:141), pola komunikasi merupakan bentuk hubungann dari dua orang atau lebih dengan tujuan untuk terjadinya proses pengiriman informasi dan penerimaan informasi dan diharapkan informasi yang dimaksud bisa di terima dan dipahami dengan baik oleh penerima. Sehingga dapat disimpulkan secara sederhana, bisa di definisikan bahwa komunikasi merupakan proses menyamakan persepsi, pikiran, dan rasa antara pengirim pesan dan penerimanya.

Pola komunikasi adalah penyederhaan suatu proses komunikasi yang ditunjukkan melalui gambar atau pola tertentu. Pola ini akan memperlihatkan keterkaitan antara

satu komponen dengan komponen lainnya ketika proses komunikasi itu berlangsung. Sedangkan pola komunikasi menurut Effendy (1986) adalah proses yang dibuat untuk menggambarkan kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya untuk memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

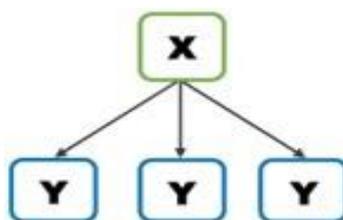
Pola komunikasi dari pengertian di atas jelas menyatakan bahwa komunikasi melibatkan banyak orang dimana seorang menyatakan informasi, pesan, gagasan ataupun sesuatu hal kepada orang lain sebagai penerimanya.

Menurut Effendy, 1989:32 Pola komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu:

1. Pola Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi satu arah adalah Penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu tanpa memedulikan atau mengharapkan respon sehingga komunikasi bersifat linier. Konsep komunikasi satu arah menggambarkan penyampaian pesan yang efektif dan menyatakan bahwa semua kegiatan komunikasi bersifat instrumental dan persuasif.

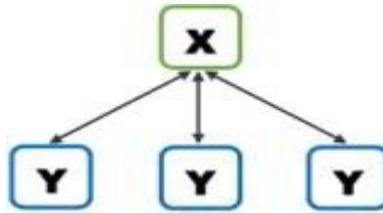
Gambar 2.1. Pola Komunikasi Satu Arah



2. Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi dua arah merupakan proses dimana seseorang pengirim pesan dan penerima pesan menjadi saling bertukar peran dalam menjalankan tugasnya selama proses komunikasi berlangsung. Misalnya seorang komunikator tidak hanya menjadi pengirim pesan tetapi juga berperan menjadi penerima pesan pada saat kondisi tertentu. Adanya respon dari komunikan, membuat komunikator juga ikut berperan menjadi komunikan. Pola komunikasi ini menganggap penerima pesan tidak pasif karena hanya menerima pesan saja, namun komunikan bisa berperan secara aktif sebagai pemberi pesan juga ataupun memberikan reaksi

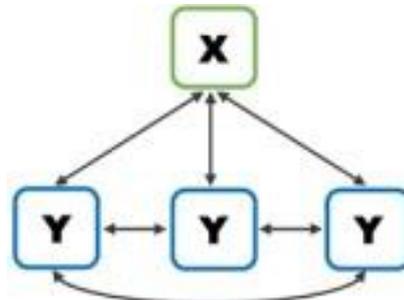
terhadap pesan yang diterima.



Gambar 2.1 Pola Komunikasi Dua Arah

3. Pola Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi multiarah merupakan Proses komunikasi berlangsung kesegala arah namun masih dalam satu rangkaian komunikasi. Seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan kepada seorang komunikan namun juga meneruskan pesan kepada komunikan lainnya.



Gambar 2.2 Pola Komunikasi Multi Arah

Dari beberapa pengertian tentang pola komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan

bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi.

2.5 Tinjauan Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi adalah penggambaran “*how say to whom*” (siapa berbicara kepada siapa) dalam suatu sistem sosial. Jaringan komunikasi menggambarkan komunikasi interpersonal, dimana terdapat pemuka- pemuka opini dan pengikut yang saling memiliki hubungan komunikasi pada suatu topik tertentu, yang terjadi dalam suatu sistem sosial tertentu seperti sebuah desa, sebuah organisasi, ataupun sebuah perusahaan (Gonzales, 1993:90). Pengertian jaringan komunikasi menurut Rogers (Rogers, 1983: 323) adalah suatu jaringan yang terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan, yang dihubungkan oleh arus komunikasi yang terpola. Knoke dan Kuklinski (Knoke, 1982: 43) melihat jaringan komunikasi sebagai suatu jenis hubungan yang secara khusus merangkai individu-individu, obyek-obyek dan peristiwa-peristiwa. Sedangkan Farace (dalam Berberg, 1987: 239) melihat jaringan komunikasi sebagai suatu pola yang teratur dari kontak antara person yang dapat diidentifikasi sebagai pertukaran informasi yang dialami seseorang di dalam sistem sosialnya. Dari berbagai pengertian tersebut di atas adalah rangkaian hubungan diantara individu sebagai akibat terjadinya pertukaran informasi, sehingga membentuk pola-pola atau model-model jaringan komunikasi tertentu. Analisis jaringan komunikasi merupakan metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu sistem, dimana data hubungan mengenai arus komunikasi dianalisa menggunakan beberapa tipe hubungan-hubungan interpersonal sebagai unit analisa. Tujuan penelitian komunikasi menggunakan analisis jaringan komunikasi adalah untuk memahami gambaran umum mengenai interaksi manusia dalam suatu sistem (Rogers, 1981:177). Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam analisis jaringan komunikasi adalah :

1. Mengidentifikasi klik dalam suatu sistem
2. Mengidentifikasi peranan khusus seseorang dalam jaringan komunikasi, misalnya sebagai liaisons, bridges dan isolated
3. Mengukur berbagai indikator (indeks) struktur komunikasi, seperti keterhubungan klik, keterbukaan klik, keintegrasian klik, dan sebagainya. Klik dalam jaringan komunikasi adalah bagian dari sistem (sub sistem) dimana anggota- anggotanya relatif lebih sering berinteraksi satu sama lain dibandingkan dengan anggota-anggota lainnya dalam sistem komunikasi (Rogers, 1981:138).

Dalam proses difusi, untuk mendapatkan informasi bagi anggota kelompok, dalam jaringan komunikasi terdapat peranan-peranan sebagai berikut (Rogers, 1981:25):

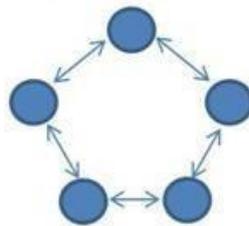
1. *Liaison*, yaitu orang yang menghubungkan dua atau lebih kelompok/sub kelompok, akan tetapi Liaison bukan anggota salah satu kelompok/sub kelompok.
2. *Gatekeeper*, yaitu orang melakukan penyaringan terhadap informasi yang masuk sebelum dikomunikasikan kepada anggota kelompok/sub kelompok.
3. *Bridge*, yaitu anggota suatu kelompok/sub kelompok yang berhubungan dengan kelompok/ sub kelompok lainnya.
4. *Isolate*, yaitu mereka yang tersisih dalam suatu kelompok/sub kelompok.
5. *Cosmopolit*, yaitu seseorang dalam kelompok/sub kelompok yang menghubungkan kelompok/sub kelompok dengan kelompok/sub kelompok lainnya atau pihak luar.
6. *Opinion Leader*, yaitu orang yang menjadi pemuka pendapat dalam suatu kelompok/sub kelompok.
7. *Star*, yaitu orang yang menjadi pemusatan jalur informasi dari individu lainnya dalam suatu jaringan komunikasi
8. *Neglectee*, yaitu orang yang memilih untuk mendapatkan suatu informasi tapi tidak dipilih sebagai sumber informasi.

Dalam kelompok formal maupun informal pola komunikasi sangat dibutuhkan untuk terciptanya kelurusan penyaluran pesan dalam setiap individu yang menjadi bagian dari sebuah kelompok, agar dapat memaksimalkan hasil dan meminimalisir hal yang tidak diinginkan/ hambatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Devito (Devito, 2011:382) terdapat lima struktur jaringan komunikasi kelompok, kelima struktur tersebut adalah:

1. Struktur Lingkaran

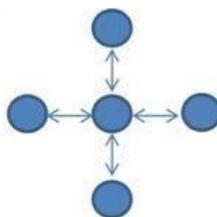
Struktur lingkaran tidak memiliki pemimpin. Semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain disisinya.



Gambar 2.4. Jaringan Struktur Lingkaran

2. Struktur Roda

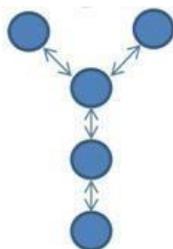
Struktur roda memiliki pemimpin yang jelas. Yaitu yang posisinya dipusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota ini berkomunikasi dengan anggota lain, maka pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya. Orang yang berada ditengah (pemimpin) mempunyai wewenang dan kekuasaan penuh untuk mempengaruhi anggotanya. Penyelesaian masalah dalam struktur roda bisa dibilang cukup efektif tapi keefektifan itu hanya mencakup masalah yang sederhana saja.



Gambar 2.5. Jaringan Struktur Roda

3. Struktur Y

Struktur Y relatif kurang tersentralisasi dibanding dengan struktur roda tetapi lebih tersentralisasi dibandingkan dengan pola lainnya. Pada struktur Y juga terdapat pemimpin yang jelas tetapi semua anggota lainnya berperan sebagai pemimpin kedua. Anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga anggota lainnya komunikasinya terbatas hanya dengan satu orang lainnya. Jaringan Y memasukkan dua orang sentral yang menyampaikan informasi kepada yang lainnya pada batas luar suatu pengelompokan. Pada jaringan ini, seperti pada jaringan rantai, sejumlah saluran terbuka dibatasi, dan komunikasi bersifat desentralisasi atau dipusatkan. Orang hanya bisa secara resmi berkomunikasi dengan orang-orang tertentu saja.



Gambar 2.6. Jaringan Struktur Y

4. Struktur Rantai

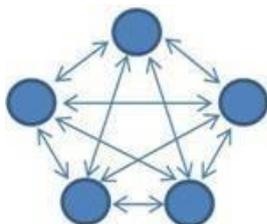
Struktur rantai sama dengan struktur lingkaran kecuali, bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Keadaan terpusat juga terdapat disini. Orang yang berada di posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin dari pada mereka yang berada di posisi lain.



Gambar 2.7. Jaringan Struktur Y

5. Struktur Semua Saluran, atau Pola Bintang

Hampir sama dengan struktur lingkaran dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya, pola anggota ini memungkinkan adanya partisipasi secara optimum



Gambar 2.7. Jaringan Struktur Pola Bintang

Struktur diatas memiliki keunggulan dan kekurangan, dalam sebuah kelompok atau organisasi struktur jaringan yang tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok atau organisasi hasilnya akan menghambat arus pesan dalam komunikasi internal antara masing-masing anggota, ketua kelompok atau organisasi harus dengan cermat memutuskan jaringan seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan kelompok (Devito, 2011:345).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moleong, 2011 :6). Lebih lanjut Moleong (2011 :11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan memiliki kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan sebagai meneliti obyek dengan cara menafsirkan data yang ada, adapun pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa dan interpretasi data yang diteliti. Tipe penelitian ini dianggap sangat relevan digunakan karena menggambarkan keadaan obyek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran, namun di dalam melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang tidak nyata. (Moleong, 2011 :7).

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memaparkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, hal ini karena penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa adanya masalah, baik masalah-masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui kepustakaan ilmiah (Moleong, 2011 :62). Pada dasarnya fokus penelitian mempunyai tujuan untuk membantu peneliti agar dapat melakukan penelitiannya sehingga hanya ada beberapa hal atau beberapa aspek yang dapat diarahkan penulis sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian ini akan memfokuskan pada pola dan jaringan komunikasi dalam kelompok adat Bali tentang literasi informasi di Lampung saat Pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut :

1. Pola komunikasi kelompok adat Bali di Desa Dharma Agung Mataram saat Pandemi Covid-19.
2. Jaringan Komunikasi kelompok adat Bali di Desa Dharma Agung Mataram saat Pandemi Covid-19.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat adat Bali di Desa Dharma Agung Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kab. Lampung Tengah. Desa ini merupakan salah satu desa adat Bali di Lampung Tengah.

3.4 Informan

Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, maka perlu untuk menentukan informan yang akan diwawancara. Menurut Moleong yang disebut informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi terkait hal yang berkaitan dengan penelitian.

Informan harus memenuhi syarat yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, sebab informan adalah sumber data dan informasi bagi peneliti dalam menjalankan penelitiannya.

Penelitian kualitatif tidak memiliki minimal jumlah informan, namun jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang ingin didapat oleh peneliti. Umumnya dalam penelitian kualitatif jumlah informan sedikit. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini bersifat tidak acak, di mana informan yang menjadi narasumber dipilih melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu yang kemudian narasumber satu memilih narasumber lainnya (*snowball*). Berikut ini merupakan pertimbangan yang digunakan dalam menentukan *key informan* penelitian:

1. Masyarakat adat Bali yang bertempat tinggal di Desa Dharma Agung Mataram.
2. Usia informan 20-80 Tahun.
3. kearifan dalam kelompok adat yang dibuktikan dengan kontribusi informan dalam komunikasi dan kegiatan kelompok adat Bali.
4. Informan merupakan orang yang berwenang atau turut serta dan terlibat langsung dalam memberikan informasi terkait covid-19.

Melalui kriteria yang sudah ditentukan, maka peneliti menentukan informan yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan narasumber sebagai berikut:

Tabel 3.1. Informan Utama

No.	Nama Informan	usia	Jabatan	Alamat	Pendidikan	Kode
1.	Ketut Rudiana	42	Sekretaris Desa Dharma Agung Mataram	Dusun 3	SMA	I

Tabel 3.2. Informan Pendukung

No.	Nama Informan	usia	Jabatan	Alamat	Pendidikan	Kode
1.	Wayan Griya	82	Tokoh Adat Desa Dharma Agung Mataram	Dusun 1	SD	1
2.	Ni Wayan Richa Desiyanti	29	Bidan Desa	Dusun 5	S2	2
3.	Made Yuniani	50	Kasi Pelayanan Desa Dharma Agung Mataram	Dusun 4	SMA	3
4.	Gede Arya Samudarta Sudiarna	28	Warga	Dusun 3	S1	4
5.	I Ketut Purwana	60	Ketua Adat Desa	Dusun 2	SMA	5
6.	I Nengah Candrama	34	Kepala Dusun 2	Dusun 2	SMA	6
7.	Ni Made Sutiasih	28	Warga	Dusun 3	S1	7
8.	Wayan Dharma Putra	51	Tokoh Adat Desa Dharma Agung Mataram	Dusun 3	SMA	8
9.	Komang Putu Danuarsa	33	Warga	Dusun 2	SMK	9
10.	Wayan Sugiarti	33	Warga	Dusun 3	SMA	10
11.	Komang Sabda Gangga Putra	21	Warga	Dusun 3	SMA	11
12.	Ni Putu Ayu Ganitri	21	Warga	Dusun 3	SMA	12
13.	Wayan Budiana	51	Warga	Dusun 3	SMA	13

3.5 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2011: 112). Sumber data yang digunakan merupakan data hasil penelitian yang didapatkan melalui dua sumber yaitu data primen dan sekunder.

1. Data Primer

Data yang didapatkan langsung dari subyek penelitian dengan pengambilan data secara langsung kepada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Cara pengambilan data primer ialah dengan melakukan wawancara, wawancara ialah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumber data, wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan teknik wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara sehingga informasi yang didapatkan tidak menyimpang dan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung data primer yang diperoleh melalui studi pustaka yang berasal dari buku- buku, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen yang sudah ada berkaitan dengan objek penelitian. Berbagai dokumen dihasilkan melalui objek penelitian yang merupakan data sekunder guna mendukung dan memperkuat data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, hasil-hasil penelitian terdahulu, dokumen-dokumen tentang pola komunikasi dalam upacara adat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Analisis data kualitatif menurut Moleong (2011: 248) ialah kegiatan yang dilakukan dengan mengorganisasikan data dan memilah-milahnya menjadi sesuatu yang bisa dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dilakukan dengan tahapan, sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut ngalim Purwanto (dalam Basrowi dan Suwandi 2008; 93) observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati keadaan di lapangan secara langsung agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 127). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan mempelajari literature-literatur yang berkaitan dengan penelitian, maupun jurnal, artikel dan laporan-laporan penelitian yang sudah ada sehingga menunjang dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti juga memperoleh data-data dari media massa, serta data lainnya dari sumber internet yang berkaitan dengan kajian penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip, catatam lapangan dan bahan-bahan lainnya yang ditemukan di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah analisis kualitatif. (Moleong, 2007: 288) Proses analisis kualitatif akan melalui proses sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara lalu dituangkan ke dalam bentuk laporan selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting yang menjadi perhatian penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap reduksi data adalah memilih dan merangkum data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian dengan mengupayakan membuat bermacam matriks, grafik, jaringan, dan bagian atau bisa pula dalam bentuk naratif saja. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyajian data secara naratif yaitu menceritakan hasil wawancara ke dalam bentuk kalimat dan disajikan pada pembahasan.

3. Verifikasi data

Peneliti berusaha mencari arti, tema, pola, penjelasan alur sebab akibat, dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung, dalam hal ini dengan cara penambahan data baru. Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap verifikasi data adalah membuat kesimpulan berdasarkan dari hasil data penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data (Moleong, 2011: 249).

3.8 Teknik Keabsahan Data

3.8.1 Model Triangulasi

Model triangulasi menurut Sugiyono (2020: 315), merupakan penggabungan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Model triangulasi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda terhadap sumber yang sama. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data hasil wawancara didapatkan melalui informan di Desa Dharma Agung Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Data hasil Observasi didapatkan saat turun lapangan. Serta data hasil Dokumentasi didapatkan setelah melakukan kegiatan wawancara dan observasi.

3.8.2 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat dimaknai dengan istilah perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan pengamatan biasanya dilakukan jika ditemukan data yang masih kurang atau belum lengkap. Perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk melihat kembali keakuratan data yang didapatkan sebelumnya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi pada kelompok adat Bali tentang literasi informasi di Desa Dharma Agung Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung tengah terdapat beberapa pola yang terbentuk yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah.
2. Jaringan komunikasi kelompok adat Bali ini membentuk pola jaringan rasi bintang dan membentuk satu klik. Berdasarkan hal tersebut, memungkinkan setiap anggota untuk melakukan komunikasi atau bertukar informasi secara bebas dengan anggota kelompok lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut :

1. Penelitian terkait pola dan jaringan komunikasi pada kelompok adat dapat dikembangkan lagi melalui metode analisis jaringan lainnya atau dengan objek lainnya. agar penelitian ini atau penelitian serupa yang lain dapat digunakan sebagai referensi terkait pola dan jaringan komunikasi.
2. Sesuai dengan judul penelitian yakni membahas pola dan jaringan komunikasi pada kelompok adat. Maka penulis berharap kepada pembaca agar mampu memahami lebih dalam bentuk intraksi dalam kelompok masyarakat dapat mempengaruhi arus pesan di masyarakat dan timbul kesadaran untuk belajar lebih banyak mengenai budaya, adat dan istiadat masing-masing sebagai proses mempelajari diri sendiri.
3. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat melenhkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brien, J. O., & Markas, G. (2011). *Management Information System* (Vol. 10th).
- Djuarsa, S.S. (2003). *Teori Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Effendy, O.U. (1989). *KAMUS KOMUNIKASI*. Bandung : PT. Mandar Maju.
- Muhadjir, N. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake
- Sarasin. Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remajarosdakarya.
- Effendy.(2008). *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Rosda. Arni, M. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.Indonesia
- Purwadarmita. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Sendjaja, S.D. (1999). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta ; Universitas Terbuka.
- Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana

Riset dan Penelitian

- Budianto, A. (2021). *Sejarah Orang Bali Di Lampung 1956 – 1997*. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora 11(1), 18-33. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fitriani ,S.N. (2022). *Pola Komunikasi Dalam Upacara Adat Lampung “Begawi Cakak Pepadun” Di Desa Blambangan, Kecamatan Blambangan Pagar, Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- Hidayatullah, R. (2017). *Pola Dan Jaringan Komunikasi Kepaksian Sekala Brak (Studi Pada Kepaksian Sekala Brak Kabupaten Lampung barat)*. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Lampung.

Hilalia, H. (2022). *Analisis Pola Komunikasi Pada Pelaku Budaya Ojung Di Kecamatan Kendit Situbondo*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Iswanto, R. (2022). *Literasi Informasi Bungo Kalapo Dalam Adat Pernikahan Di Desa Meribung Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi*. Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Novianti, A. (2017). *Pola dan Jaringan Komunikasi Tentang Pengangkatan Anak Secara Adat Pepadun Di Kabupaten Lampung Tengah (Studi Pada Kelompok Adat di Pekon Way Buyut, Lampung Tengah)*. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Artikel Internet

BPS Lampung. (21/01/2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Diakses pada 24 Maret 2022. Melalui <https://lampung.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/943/hasil-sensus-penduduk-2020.html>

Databoks. (24/09/2021). *Sebanyak 96% Penduduk Lampung Beragama Islam pada Juni 2021*. Diakses pada 23 Maret 2022. Melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/24/sebanyak-96-penduduk-lampung-beragama-islam-pada-juni-2021>.